

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi (PKL MIG) adalah wadah pengaplikasian ilmu mengenai manajemen intervensi gizi yang telah didapatkan selama masa perkuliahan yang dilakukan di tempat kerja khususnya pada masyarakat. Dimana dengan adanya PKL MIG ini diharapkan mampu membantu masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan gizi yang ada.

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi selain merupakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak meliputi gizi kurang atau yang mencakup susunan hidangan yang tidak seimbang maupun konsumsi keseluruhan yang tidak mencukupi kebutuhan badan.

Masalah gizi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu asupan gizi dan penyakit infeksi, sanitasi lingkungan (Sukoco et al., 2015), akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Aoun et al., 2015), konsumsi tablet tambah darah, tingkat kemiskinan, imunisasi yang tidak lengkap (Owoaje et al., 2015). Selain itu, ketidakstabilan politik dan pertumbuhan ekonomi yang lambat turut berkontribusi dalam peningkatan masalah kurang gizi (Blossner and de 2005). Acosta dan Haddad menyatakan bahwa koordinasi penyelenggaraan kebijakan yang baik dapat membantu menyukseskan penurunan masalah gizi pada balita (Acosta and Haddad, 2014).

Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi di tingkat keluarga

melalui perilaku penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, makan beranekaragam, memasak menggunakan garam beryodium, dan mengonsumsi suplemen zat gizi mikro (tablet tambah darah /kapsul vitamin A). Keluarga Sadar Gizi merupakan sikap dan perilaku keluarga yang dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi yang sebaik-baiknya tercermin dari konsumsi pangan yang beraneka ragam dan bermutu gizi seimbang (Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2007).

Hal tersebut diwujudkan dengan cara meningkatkan pengetahuan gizi keluarga yang kurang mendukung dan menumbuhkan kemandirian keluarga untuk mengatasi masalah gizi yang ada dalam keluarga. Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya Ibu rumah tangga terhadap gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pencapaian program gizi keluarga (Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2007). Implementasi perilaku Keluarga Sadar Gizi terhadap status gizi balita sudah dibuktikan di beberapa studi, bahwa terdapat hubungan antara perilaku Keluarga Sadar Gizi dengan status gizi balita, dengan semakin baik perilaku Keluarga Sadar Gizi, semakin baik status gizi balita (BB/U dan TB/U) (Rismawati, Rahmiwati and Febry, 2015; Wijayanti and Nindya, 2017). Namun, dalam peng-aplikasiannya di daerah, pada kader dan ibu yang mempunyai balita belum tersosialisasi dengan baik (Septianingrum and Tauran, 2016).

Dikarenakan masih pada situasi pandemi saat ini kegiatan PKL MIG dilakukan secara daring pada wilayah tempat tinggal mahasiswa yaitu pada Kecamatan Pasirian. Kecamatan Pasirian merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Luas Kecamatan Pasirian adalah 183,91 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 89.185 jiwa yang tersebar pada 11 Desa. Di bidang kesehatan prasarana kesehatan yang ada di Kecamatan Pasirian meliputi puskesmas, puskesmas pembantu, dokter praktek, bidan praktek swasta, dan lainnya.

Permasalahan gizi yang ada pada daerah pasirian yakni masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif, rendahnya konsumsi tablet Fe sertarendahnya pola konsumsi makanan yang bervariasi.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan kegiatan manajemen intervensi gizi di Kecamatan Pasirian dengan harapan mampu membantu menyelesaikan permasalahan gizi di wilayah Kecamatan Pasirian.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Kecamatan Pasirian?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Pasirian?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Pasirian?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Pasirian?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Kecamatan Pasirian?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan manajemen intervensi gizi yang sesuai dengan permasalahan gizi di Kecamatan Pasirian

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis situasi kondisi gizi di Kecamatan Pasirian
- b. Menentukan prioritas masalah gizi di Kecamatan Pasirian
- c. Menentukan penyebab masalah gizi di Kecamatan Pasirian
- d. Menentukan alternatif pemecahan masalah gizi di Kecamatan Pasirian
- e. Membuat perencanaan program intervensi gizi di Kecamatan Pasirian

- f. Membuat perencanaan evaluasi program intervensi gizi di Kecamatan Pasirian

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Lahan PKL**

Membantu menyelesaikan permasalahan gizi yang ada pada masyarakat serta menambah wawasan masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

##### **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Melakukan kegiatan PKL MIG ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan acuan serta evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

##### **3. Bagi Mahasiswa**

- a. Dapat melakukan analisis situasi permasalahan gizi di masyarakat
- b. Dapat melakukan perencanaan program intervensi gizi di masyarakat
- c. Dapat menjalankan program intervensi gizi di masyarakat
- d. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan intervensi gizi kepada masyarakat